

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penyebaran Kuesioner

Untuk memperoleh data, penulis menyebarkan daftar pertanyaan melalui kuesioner. Kuesioner terdiri dari 50 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Pertanyaan tersebut terdiri dari 2 variabel pengukuran yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Variabel independen sebelum dilakukan uji validitas dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri santri yang terdiri dari 50 pertanyaan dengan 5 buah indikator yaitu mandiri 12 item pertanyaan, ambisius 9 item pertanyaan, tidak berlebihan 6 item pertanyaan, optimis 11 item pertanyaan, dan toleransi 12 item pertanyaan.

Sedangkan variabel kepercayaan diri setelah uji validitas adalah mandiri terdiri dari 9 item pertanyaan, ambisius 7 item pertanyaan, tidak berlebihan 5 item pertanyaan, optimis 10 item pertanyaan dan toleransi 7 item pertanyaan.

Responden yang digunakan sebagai sampel adalah 45 santri, jawaban responden akan disajikan dalam sebuah distribusi sampel berdasarkan variabel yang diteliti. Untuk kepentingan analisis, terlebih dahulu disajikan kategori tiap-tiap jawaban masing-masing instrumen kedalam kategori sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2). Sangat tidak setuju (1), dan ada beberapa

pertanyaan yang bersifat negatif diberi skor sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), dan sangat tidak setuju (4).

Analisis data digunakan dengan product moment untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar santri. Untuk mengetahui persentase pada setiap pertanyaan yang ada pada angket maka dipergunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan      P : Persentase

F : Frekuensi (jumlah jawaban)

N : Jumlah Responden (Sudijono, 1996:40-41)

#### 1. Kepercayaan diri

Penilaian ini menggunakan 5 instrumen kepercayaan diri yaitu mandiri, ambisius, tidak berlebihan, optimis, dan toleransi. Uraian tentang hasil penelitian mengenai kepercayaan diri berdasarkan jawaban responden secara keseluruhan akan diuraikan sebagai berikut:

##### a. Mandiri

Penelitian ini ditentukan dengan 9 butir valid yang mengarah pada sikap mandiri, 9 butir pertanyaan tersebut adalah nomor 1, 2, 3, 19, 20, 21, 35, 44, 46.

1) Ragu Menempatkan Diri Agar Diterima Teman-Teman

Berikut ini disajikan jawaban responden atas pertanyaan tentang ragu menempatkan diri agar diterima teman.

**Tabel 5.1**  
**Ragu Menempatkan Diri**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	5	11,11 %
Setuju	14	31,11 %
Tidak Setuju	23	51,11 %
Sangat tidak setuju	3	6,67 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 51,11 % tidak ragu menempatkan diri agar diterima teman.

2) Kurang memiliki energi dan inisiatif dibanding dengan teman-teman lain.

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang kurang memiliki energi dan inisiatif dibanding dengan teman-teman lain.

**Tabel 5.2**  
**Kurang Memiliki Energi Dan Inisiatif Dibanding Teman**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	-	-
Setuju	16	35,56 %
Tidak Setuju	24	53,33 %
Sangat tidak setuju	5	11,11 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 53,33 % tidak memiliki energi dan inisiatif dibanding dengan teman-teman yang lain ketika mendapatkan tugas dari ustadz.

### 3) Dapat Menyelesaikan Tugas Dari Ustadz Tanpa Bantuan Teman

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan dapat menyelesaikan tugas dari ustadz tanpa bantuan teman.

**Tabel 5.3**

#### **Dapat Menyelesaikan Tugas Tanpa Bantuan Teman**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (P)</b>
Sangat setuju	15	33,33 %
Setuju	11	24,45 %
Tidak Setuju	18	40 %
Sangat tidak setuju	1	2,22 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 40 % tidak memiliki kemampuan sendiri dalam menyelesaikan tugas dari ustadz tanpa ada bantuan dari orang lain

### 19) Berhasil karena kemampuan yang dimiliki, bukan karena lingkungan

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan berhasil karena kemampuan yang dimiliki, bukan karena lingkungann.



Tabel 5.4

**Berhasil Kemampuan Sendiri Bukan Karena Lingkungan**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	14	31,11 %
Setuju	11	24,45 %
Tidak Setuju	19	42,22 %
Sangat tidak setuju	1	2,22 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 42,22 % tidak berhasil karena kemampuan diri sendiri sehingga lingkungan juga berpengaruh dalam keberhasilan santri.

## 20) Merasa orang lain lebih baik dari saya

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden dengan pertanyaan merasa orang lain lebih baik dari saya.

Tabel 5.5

**Merasa Orang Lain Lebih Baik Dari Saya**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	4	8,89 %
Setuju	23	51,11 %
Tidak Setuju	15	33,33 %
Sangat tidak setuju	3	6,67 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 51,11 % masih memandang orang lain lebih baik dari pada diri mereka sendiri.

21) Merasa Grogi Apabila Harus Mengerjakan Soal Didepan Kelas

Berikut ini disajikan jawaban responden mengenai pertanyaan merasa grogi apabila harus mengerjakan soal didepan kelas.

**Tabel 5.6**

**Merasa Grogi Mengerjakan Soal Didepan Kelas**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (P)</b>
Sangat setuju	2	4,44 %
Setuju	16	35,57 %
Tidak Setuju	15	33,33 %
Sangat tidak setuju	12	26,67 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 35,57 % masih merasa grogi apabila harus mengerjakan soal yang diberikan ustadz didepan kelas.

35) Suka Membandingkan Pekerjaannya Dengan Orang Lain

Berikut ini disajikan jawaban responden mengenai pertanyaan orarg yang suka membandingkan pekerjaannya dengan orang lain.

**Tabel 5.7**

**Suka Membandingkan Pekerjaannya Dengan Orang Lain**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (P)</b>
Sangat setuju	6	13,33 %
Setuju	12	26,67 %
Tidak Setuju	18	40 %
Sangat tidak setuju	9	20 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 40% mempunyai sifat suka membandingkan pekerjaan yang diberikan ustadz terhadap pekerjaan santri lain.

#### 44) Menyontek Ketika Ulangan

Berikut ini disajikan jawaban responden mengenai pertanyaan menyontek ketika ulangan.

**Tabel 5.8**  
**Menyontek Saat Ulangan**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (P)</b>
Sangat setuju	1	2,22 %
Setuju	1	2,22 %
Tidak Setuju	20	44,45 %
Sangat tidak setuju	23	51,11 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 51,11 % mempunyai kebiasaan buruk ketika ujian berlangsung, santri masih menyontek. Untuk mengatasi siswa agar percaya diri dan tidak menyontek saat ulangan penulis mewawancarai Kepala Madrasah Diniyah Al-Falaah, Beliau mengatakan bahwa:

“Upaya agar santri tidak menyontek yaitu dengan memberikan motivasi agar santri tidak menyontek saat ujian berlangsung, mendukung belajar santri agar dapat menyelesaikan soal yang sulit dengan usaha sendiri, memberikan bekal sikap disiplin, mandiri dan taat di dalam lingkungan Madrasah”

(Wawancara dengan Bapak Sholihin, Kepala Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul pada tanggal 9 Februari 2015)

#### 46) Menyelesaikan Masalah Sendiri

Berikut ini disajikan jawaban responden mengenai pertanyaan dapat menyelesaikan masalah sendiri.

**Tabel 5.9**  
**Dapat Menyelesaikan Masalah Sendiri**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	10	22,22 %
Setuju	11	24,44 %
Tidak Setuju	21	46,67 %
Sangat tidak setuju	3	6,67 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 46,67 % merasa tidak dapat menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

#### b. Ambisius

Penelitian ini ditentukan dengan 7 butir valid yang mengarah pada sikap ambisius, 7 butir pertanyaan tersebut adalah nomor 5,7, 8, 22, 23 36, dan 37.

### 5) Kesulitan Dalam Mengatasi Masalah

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang kesulitan dalam mengatasi masalah.

**Tabel 5.10**  
**Kesulitan Dalam Mengatasi Masalah**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	3	6,67 %
Setuju	17	37,78 %
Tidak Setuju	23	51,11 %
Sangat tidak setuju	2	4,44 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 51,11 % masih merasa kesulitan dalam mengatasi masalah.

### 7) Tetap Menyelesaikan Tugas Walaupun Sulit

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang tetap menyelesaikan tugas walaupun sulit.

**Tabel 5.11**  
**Tetap Menyelesaikan Tugas Walaupun Sulit**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	16	35,56 %
Setuju	25	55,55 %
Tidak Setuju	3	6,67 %
Sangat tidak setuju	1	2,22 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 55,55 % tetap menyelesaikan tugas dari ustadz walaupun tugas tersebut sangat sulit.

#### 8) Kesulitan Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu

Berikut ini disajikan jawaban responden mengenai pertanyaan kesulitan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

**Tabel 5.12**  
**Kesulitan Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	6	13,33 %
Setuju	14	31,11 %
Tidak Setuju	19	42,23 %
Sangat tidak setuju	6	13,33 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 42,23 % masih kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan ustadz tepat pada waktunya.

#### 22) Yakin Atas Usaha Sendiri Untuk Mencapai Hasil Yang Baik

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang yakin atas usaha sendiri untuk mencapai hasil yang baik.

Tabel 5.13

**Yakin Atas Usaha Sendiri Untuk Mencapai Hasil Yang Baik**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	25	55,56 %
Setuju	15	33,33 %
Tidak Setuju	3	6,67 %
Sangat tidak setuju	2	4,44 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 55, 56 % sangat yakin atas usaha yang dilakukan sendiri untuk mencapai suatu hasil yang memuaskan dan baik.

## 23) Menyukai Mengerjakan Tugas Yang Berfikir Kreatif

Berikut ini disajikan jawaban responden mengenai pertanyaan menyukai mengerjakan tugas yang berfikir kreatif

Tabel 5.14

**Menyukai Mengerjakan Tugas Yang Berfikir Kreatif**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	21	46,67 %
Setuju	14	31,11 %
Tidak Setuju	9	20 %
Sangat tidak setuju	1	2,22 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 46,67 % sangat menyukai mengerjakan tugas yang berfikir kreatif, contohnya mengarang.

### 36) Sulit Dalam Meningkatkan Prestasi

Berikut ini disajikan jawaban responden mengenai pertanyaan sulit dalam meningkatkan prestasi.

**Tabel 5.15**  
**Sulit Dalam Meningkatkan Prestasi**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	4	8,89 %
Setuju	15	33,33 %
Tidak Setuju	18	20 %
Sangat tidak setuju	8	17,78 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 40 % masih sulit dalam meningkatkan prestasi.

### 37) Lebih Semangat Dalam Menyelesaikan Tugas

Berikut ini disajikan jawaban responden mengenai pertanyaan lebih semangat dalam menyelesaikan tugas.

**Tabel 5.16**  
**Lebih Semangat Dalam Menyelesaikan Tugas**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	17	37,78 %
Setuju	21	46,67 %
Tidak Setuju	6	13,33 %
Sangat tidak setuju	1	2,22 %
Jumlah	45	100 %



Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 46,67 % lebih semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan ustadz.

c. Tidak berlebihan

Penelitian ini ditentukan dengan 5 butir valid yang mengarah pada sikap tidak berlebihan, 5 butir pertanyaan tersebut adalah nomor 13, 14, 29, 40, dan 49.

13) Orang Disekitar Saya Tidak Bisa Memahami Saya

Berikut ini disajikan jawaban responden mengenai pertanyaan orang disekitar saya tidak bisa memahami saya.

**Tabel 5.17**

**Orang Disekitar Saya Tidak Dapat Memahami Saya**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (P)</b>
Sangat setuju	8	17,78 %
Setuju	7	15,56 %
Tidak Setuju	23	51,11 %
Sangat tidak setuju	7	15,55 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 51,11 % merasa orang lain tidak bisa memahami diri saya.

#### 14) Pandai Dalam Bergaul

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang pandai dalam bergaul.

**Tabel 5.18**  
**Pandai Dalam Bergaul**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	8	17,78 %
Setuju	22	48,89 %
Tidak Setuju	13	28,89 %
Sangat tidak setuju	2	4,44 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 48,89 % pandai dalam bergaul dengan sesama manusia.

#### 29) Ragu Pendapat Diterima Orang Lain.

Berikut ini disajikan tabel jawaban responden mengenai pertanyaan ragu pendapat diterima orang lain.

**Tabel 5.19**  
**Ragu Apakah Pendapat Diterima Orang Lain**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	5	11,11 %
Setuju	24	53,33 %
Tidak Setuju	14	31,33 %
Sangat tidak setuju	2	4,45 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 53,33 % merasa ragu apakah pendapatnya diterima orang lain.

#### 40) Ragu Pada Situasi Yang Belum Dikenal

Berikut ini disajikan tabel jawaban responden mengenai pertanyaan ragu pada s ituasi yang belum dikenal.

**Tabel 5.20**  
**Ragu pada situasi yang belum dikenal**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (P)</b>
Sangat setuju	3	6,67 %
Setuju	25	55,55 %
Tidak Setuju	14	31,11 %
Sangat tidak setuju	3	6,67 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 55,55 % merasa ragu pada situasi yang belum dikenal.

#### 49) Malu Bila Bicara Pada Orang Yang Belum Dikenal

Berikut ini disajikan tabel jawaban responden mengenai pertanyaan malu bila bicara dengan orang yang belum dikenal.

Tabel 5.21

**Malu Bila Bicara Dengan Orang Yang Belum Dikenal**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (P)</b>
Sangat setuju	6	13,33 %
Setuju	18	40 %
Tidak Setuju	16	35,56 %
Sangat tidak setuju	5	11,11 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 40 % merasa masih mempunyai sifat malu bila berbicara dengan orang yang belum dikenal.

## d. Optimis

Penelitian ini ditentukan dengan 10 butir valid yang mengarah pada optimis, 10 butir pertanyaan tersebut adalah nomor 9, 10, 11, 12, 26, 27, 28, 38, 39 dan 45.

## 9) Khawatir Jika Ditunjuk Menjadi Pemimpin Diskusi.

Berikut ini disajikan tabel jawaban responden mengenai pertanyaan khawatir jika ditunjuk menjadi pemimpin diskusi.

Tabel 5.22

**Khawatir Jika Ditunjuk Menjadi Pemimpin Dalam Diskusi**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	5	11,11 %
Setuju	11	24,24 %
Tidak Setuju	21	46,67 %
Sangat tidak setuju	8	17,78 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 46,67 % mempunyai kekhawatiran apabila ditunjuk untuk memimpin dalam diskusi dikelas.

## 10) Berusaha Mencapai Hasil Yang Lebih Baik

Berikut ini disajikan tabel jawaban responden mengenai pertanyaan berusaha mencapai hasil yang lebih baik.

Tabel 5.23

**Berusaha Mencapai Hasil Yang Lebih Baik**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	34	75,56 %
Setuju	9	20 %
Tidak Setuju	2	4,44 %
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 75,56 sangat semangat berusaha untuk mencapai suatu hasil yang lebih baik.

## 11) Sering Merasa Cemas

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan sering merasa cemas.

**Tabel 5.24**  
**Sering Merasa Cemas**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	5	11,11 %
Setuju	22	48,89 %
Tidak Setuju	15	33,33 %
Sangat tidak setuju	3	6,67 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 48,89 % masih merasa cemas.

## 12) Khawatir menghadapi masa depan

Berikut ini disajikan tabel jawaban responden mengenai pertanyaan khawatir menghadapi masa depan.

**Tabel 5.25**  
**Khawatir Menghadapi Masa Depan**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	5	11,11 %
Setuju	11	24,44 %
Tidak Setuju	21	46,67 %
Sangat tidak setuju	8	17,78 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 46,67 % mempunyai kekhawatiran dalam menghadapi masa depan.

26) Merasa minder jika berkompetisi dengan anak sekolah lain

Berikut ini disajikan tabel jawaban responden mengenai pertanyaan merasa minder jika harus berkompetisi dengan anak sekolah lain.

**Tabel 5.26**

**Minder Harus Berkompetisi Dengan Anak Sekolah Lain**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (P)</b>
Sangat setuju	3	6,67 %
Setuju	5	11,11 %
Tidak Setuju	30	66,67 %
Sangat tidak setuju	7	15,55 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 66,67 % mempunyai sikap khawatir apabila harus berkompetisi dengan madrasah lain.

27) Khawatir Tidak Dapat Mengerjakan Soal Ujian

Berikut ini disajikan tabel jawaban responden mengenai pertanyaan khawatir tidak dapat mengerjakan soal ujian.

Tabel 5.27

**Khawatir Tidak Dapat Mengerjakan Soal Ujian**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	6	13,33 %
Setuju	8	17,78 %
Tidak Setuju	23	51,11 %
Sangat tidak setuju	8	17,78 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 51,11 mempunyai kekhawatiran apabila harus mengerjakan soal ujian yang diadakan dimadrasah.

## 28) Bersemangat Dalam Menghadapi Hidup

Berikut ini disajikan tabel jawaban responden mengenai pertanyaan bersemangat dalam menghadapi hidup.

Tabel 5.28

**Bersemangat dalam menghadapi hidup**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	26	57,78 %
Setuju	15	33,33 %
Tidak Setuju	3	6,67 %
Sangat tidak setuju	1	2,22 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 57,78 % sangat bersemangat dalam menghadapi hidup ini.



## 38) Bangga dengan kemampuan yang dimiliki

Berikut ini di sajikan tabel atas jawaban responden mengenai pertanyaan tentang bangga dengan kemampuan sendiri.

Tabel 5.29

## Bangga dengan kemampuan yang dimiliki

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	24	53,33 %
Setuju	17	37,78 %
Tidak Setuju	4	8,89 %
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 53,33 % sangat bangga atas kemampuan yang dimilikinya sekarang.

## 39) Bangga Dengan Prestasi Belajarnya

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan bangga atas prestasinya.

Tabel 5.30

## Bangga atas prestasi yang dimiliki

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	18	40 %
Setuju	19	42,22 %
Tidak Setuju	7	15,56 %
Sangat tidak setuju	1	2,22
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 42,22 % bangga atas prestasi belajar yang dimilikinya sekarang.

#### 45) Tidak Memiliki Sesuatu Yang Dibanggakan

Berikut ini disajikan jawaban responden mengenai pertanyaan tidak memiliki sesuatu yang dibanggakan.

**Tabel 5.31**  
**Tidak Memiliki Sesuatu Yang Dibanggakan**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	3	6,67 %
Setuju	3	6,67 %
Tidak Setuju	26	57,78 %
Sangat tidak setuju	13	28,88 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 57,78 % tidak memiliki sesuatu yang dibanggakan untuk meningkatkan prestasi di madrasah diniyah.

#### e. Toleransi

Penelitian ini ditentukan dengan 7 butir valid yang mengarah pada toleransi, 7 butir pertanyaan tersebut adalah nomor 15,31, 32, 33, 41, 42, dan 48.

15) Dapat menerima keadaan diri apa adanya.

Berikut ini disajikan jawaban responden mengenai pertanyaan dapat menerima keadaan diri apa adanya.

**Tabel 5.32**

**Dapat menerima keadaan diri apa adanya**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (P)</b>
Sangat setuju	19	45,22 %
Setuju	22	48,89 %
Tidak Setuju	3	6,67 %
Sangat tidak setuju	1	2,22 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 48,89 % merasa bisa menerima keadaan diri apa adanya.

31) Khawatir melakukan sesuatu yang merendahkan harga diri

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan tentang khawatir melakukan sesuatu yang merendahkan harga diri.

**Tabel 5.33**

**Khawatir melakukan sesuatu yang merendahkan harga diri**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (P)</b>
Sangat setuju	13	28,89 %
Setuju	16	35,56 %
Tidak Setuju	15	33,33 %
Sangat tidak setuju	1	2,22 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 35,56 % mempunyai kekhawatiran apabila melakukan suatu hal yang dapat merendahkan harga diri.

### 32) Sulit bersahabat dengan orang yang belum dikenal

Berikut ini disajikan tabel mengenai jawaban responden atas pertanyaan sulit bersahabat dengan orang yang belum dikenal.

**Tabel 5.34**

#### **Sulit bersahabat dengan orang yang belum dikenal**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (P)</b>
Sangat setuju	9	20 %
Setuju	9	20 %
Tidak Setuju	22	48,89 %
Sangat tidak setuju	5	11,11 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 48,89 % mempunyai sifat sulit bersahabat dengan orabng yang belum dikenalnya.

### 41) Paling Takut Jika Ada Ulangan Mendadak

Berikut ini disajikan jawaban responden mengenai pertanyaan paling takut jika ada ulangan mendadak.

**Tabel 5.35**  
**Paling takut jika ada ulangan mendadak**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (P)</b>
Sangat setuju	1	2,22 %
Setuju	14	31,11 %
Tidak Setuju	22	48,89 %
Sangat tidak setuju	8	17,78 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 48,89 % takut ketika ada ulangan mendadak yang diberikan ustadz di madrasah diniyah.

42) Tidak Suka Belajar Dengan Diskusi

Berikut ini disajikan jawaban responden mengenai pertanyaan tidak suka belajar dengan diskusi.

**Tabel 5.36**  
**Tidak suka belajar dengan diskusi**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (P)</b>
Sangat setuju	3	6,67 %
Setuju	7	15,55 %
Tidak Setuju	27	60 %
Sangat tidak setuju	8	17,78 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 60 % tidak menyukai belajar dengan cara berdiskusi.

48) Merasa putus asa mengerjakan pekerjaan yang sulit.

Berikut ini disajikan tabel jawaban responden mengenai pertanyaan merasa putus asa mengerjakan pekerjaan yang sulit.

**Tabel 5.37**

**Merasa Putus Asa Mengerjakan Pekerjaan Yang Sulit**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
Sangat setuju	1	2,22 %
Setuju	10	22,22 %
Tidak Setuju	24	53,33 %
Sangat tidak setuju	10	22,22 %
Jumlah	45	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebanyak 53,33 % merasa putus asa apabila mendapatkar pekerjaan sulit yang diberikan ustadz.

Selanjutnya dari data yang diperoleh melalui penelitian dengan jumlah responden 45 santri, diperoleh data kepercayaan diri santriyang kemudian dibagi menjadi 3 kategori tinggi, sedang dan rendah. Karena instrumen yang digunakan berbentuk skala dengan 4 pilihan jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, yang berjumlah 38 item pertanyaan.

**Tabel 5.38**  
**Skor Kepercayaan Diri**

<b>No Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>No Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>
1	81	24	80
2	83	25	81
3	83	26	82
4	79	27	85
5	86	28	82
6	100	29	81
7	84	30	83
8	79	31	81
9	82	32	84
10	78	33	82
11	85	34	81
12	77	35	97
13	96	36	81
14	84	37	82
15	81	38	84
16	84	39	79
17	78	40	93
18	81	41	81
19	81	42	83
20	78	43	79
21	80	44	78
22	84	45	82
23	79		

Berdasarkan nilai di atas nilai tertinggi dari 38 item pertanyaan adalah 100 dan nilai terendah dari skor total responden adalah 77. Dengan asumsi menggunakan skala likert memberikan yang telah dijelaskan di atas. Adapun untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri santri dengan mengategorikan tinggi, sedang dan rendah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menentukan kelas interval

$$\text{Jumlah kelas} \quad : K = 4$$

$$\begin{aligned} \text{Range} \quad & : R = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai minimum} + 1 \\ & = 100 - 45 + 1 \\ & = 56 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} \quad & : = R/K \\ & = 56/4 \\ & = 14 \end{aligned}$$

b. Penggolongan Variabel Kepercayaan Diri

**Tabel 5.39**  
**Frekuensi Kepercayaan Diri**

Interval	Frekuensi	Kriteria
86 – 100	5	Tinggi
71 - 85	40	Sedang
56 – 70	-	Rendah



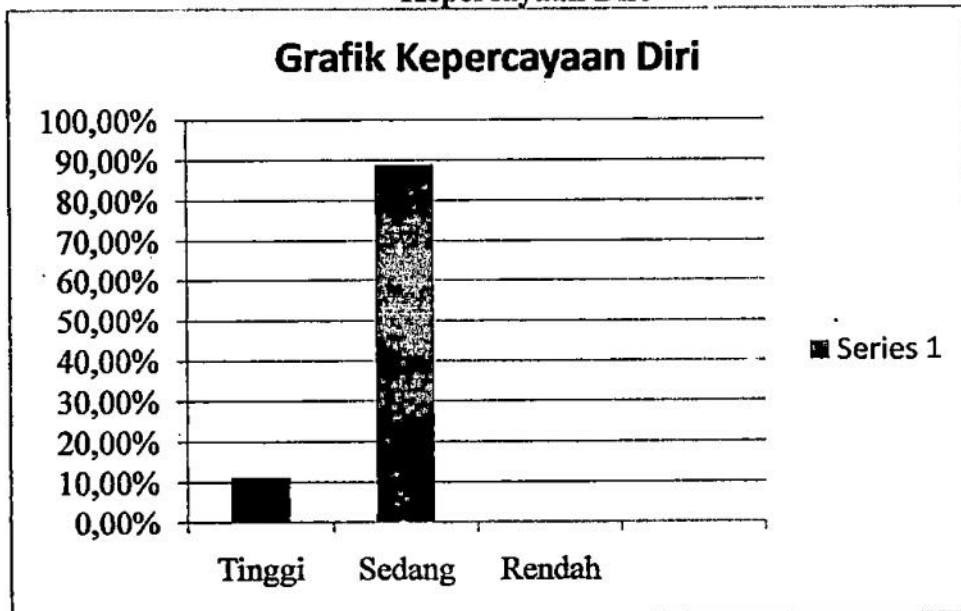
## c. Tingkat Kepercayaan Diri Santri

**Tabel 5.40**  
**Presentase Kepercayaan Diri**

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
86 – 100	Tinggi	5	11,11 %
71 – 85	Sedang	40	88,89 %
56 – 70	Rendah	-	-
Jumlah		45	100 %

## d. Grafik Presentase Kepercayaan Diri

**Grafik 5.1**  
**Kepercayaan Diri**



Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dari 45 responden, 5 (11,11 %) responden berada pada kriteria tinggi, 40 (88,89 %) responden berada pada kriteria sedang, sedangkan tidak ada kategori rendah dalam kepercayaan diri ini. Tingkat kepercayaan diri berada pada posisi sedang, karena rata-rata kepercayaan diri siswa yang dimiliki siswa disebabkan beberapa faktor yang berasal dari diri individu yang sangat berpengaruh misalnya, konsep diri, jenis kelamin,

ketidakmampuan fisik, pengalaman, dan faktor yang bersal dari luar individu seperti lingkungan, pendidikan, motivasi dari orang tua, dan pekerjaan.

Selain dengan hasil angket tingkat kepercayaan diri juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan. Bahwasannya tingkat kepercayaan diri santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dan kemauan para santri untuk kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan diri,serta kurangnya kemauan dalam hati mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa dilihat dari kegitan belajar santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul tidak semuanya memiliki sifat antusias untuk mengembangkan kepercayaan dirinya, hal tersebut terbukti pada saat ustadz menyuruh santri untuk melaksanakan praktek ibadah didepan kelas pada saat jam belajar mengajar berlangsung dengan tema shalat santri tidak berani maju didepan kelas untuk praktek ibadah, tetapi ada sebagian santri yang antusias dalam pengembangan kepercayaan dirinya sehingga mampu mengerjakan praktek shalat dengan baik. (Hasil Observasi Tanggal 9 Februari 2015)

Melihat kurangnya minat santri dalam meningkatkan kepercayaan diri, maka banyak cara yang dilakukan oleh para ustadz untuk meningkatkan kepercayaan diri. Salah satunya dengan menjelaskan kepada santri betapa pentingnya kepercayaan diri bagi kehidupan sehari-hari,memberikan kesempatan santri untuk bertanya, melatih diskusi dan

debat, peran aktif dalam kegiatan berbagai lomba keagamaan, dan mengerjakan soal didepan kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Jadi dengan penjelasan tersebut santri dapat memahami betapa pentingnya rasa percaya diri itu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka dapat di uraikan beberapa upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri santri. Upaya-upaya tersebut adalah:

1. Memberikan Penjelasan Betapa Pentingnya Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan suatu penggerak dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai tujuan agar dapat mencapainya dengan baik. Rasa percaya diri juga mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa adanya sikap ragu-ragu.

Rasa percaya diri yang dimiliki santri akan dapat berkembang dengan baik apabila santri tersebut tidak terpengaruh oleh orang lain, dan mampu mengembangkan sikap yang positif dalam kehidupan di lingkungan Madrasah, sekolah dan keluarga.

2. Memberikan Kesempatan Santri Untuk Bertanya

Ketika ustadz sedang menerangkan pelajaran didepan kelas kemudian memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya, tetapi tidak ada satu pun yang mengacungkan jarinya dengan kata lain santri belum mempunyai sikap kepercayaan diri. Dengan ini ustadz

perlu memberikan kesempatan santri untuk bertanya sesuai dengan isi hatinya.

### 3. Melatih Diskusi dan Debat

Adanya diskusi dan debat dalam proses belajar mengajar akan memberikan sikap percaya diri yang baik terhadap perkembangan santri, karena jiwa/mental santri akan terbangun untuk berani menyatakan pendapatnya di depan umum.

### 4. Mengerjakan Soal Di Depan Kelas

Mengerjakan soal di depan kelas merupakan upaya ustadz untuk meningkatkan kepercayaan diri santri. Kepercayaan diri santri akan muncul ketika berada di depan orang banyak, karena dalam hal ini santri akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan soal yang di berikan ustadz. Akan tetapi apabila anak tidak mempunyai kepercayaan tinggi maka ketika di depan kelas akan merasa takut, dan tidak berani untuk mengerjakan soal.

### 5. Berperan aktif Dalam Berbagai Lomba Keagamaan

Kegiatan lomba merupakan upaya untuk memberikan motivasi berprestasi santri, dengan adanya perlombaan keagamaan akan memunculkan sifat percaya diri santri untuk bersaing dengan orang lain.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sedang yaitu dengan jumlah 40 responden dengan presentase 88,89 %.

## 2. Prestasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul

Berdasarkan nilai prestasi hasil belajar yang diambil didalam raport, yang terdiri dari 5 mata pelajar yaitu Al-qur'an Hadits, Akhlaq, Aqidah, dan Bahasa Arab berdasarkan 5 mata pelajaran tersebut telah didapat skor dari masing-masing responden yang terdiri dari 45 santri seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 5.41**  
**Skor Prestasi Belajar**

No Responden	Jumlah Skor	No Responden	Jumlah Skor
1	81	24	83
2	81	25	82
3	88	26	82
4	90	27	88
5	83	28	83
6	94	29	82
7	83	30	81
8	83	31	81
9	87	32	83
10	98	33	83
11	88	34	85
12	75	35	85
13	93	36	89
14	88	37	87
15	87	38	84
16	82	39	80
17	81	40	82

No Responden	Jumlah Skor	No Responden	Jumlah Skor
18	98	41	82
19	83	42	8
20	87	43	80
21	79	44	82
22	83	45	87
23	83		

Adapun untuk mengetahui prestasi belajar santri untuk mengategorikan tinggi, sedang, dan rendah. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut:

a. Menentukan Kelas Interval

$$\text{Jumlah Kelas} : K = 4$$

$$\text{Range} : R = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} + 1$$

$$= 98 - 45 + 1$$

$$= 54$$

$$\text{Interval Kelas} : = R/K$$

$$= 54/4$$

$$= 14$$

b. Penggolongan variabel prestasi belajar PAI

**Tabel 5.42**  
**Frekuensi Prestasi Belajar PAI**

Interval	Frekuensi	Kriteria
84 – 98	16	Tinggi
69 – 83	29	Sedang
54 – 68	-	Rendah

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai raport dari 45 responden, ada 16 responden yang menunjukkan prestasi belajar PAI yang tinggi, 29 responden menunjukkan prestasi belajar PAI yang sedang, sedangkan 3 responden menunjukkan prestasi belajar PAI dalam kriteria rendah. Untuk lebih jelas mengenai prestasi belajar PAI santri dapat dilihat dari presentase dibawah ini:

c. Presentase Prestasi Belajar PAI

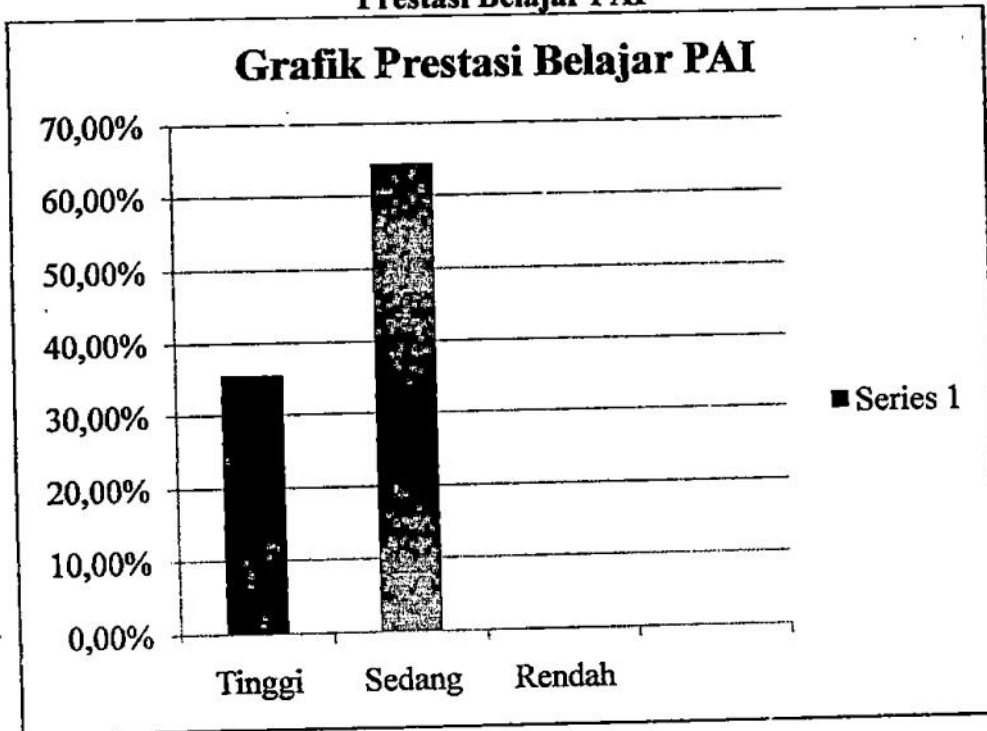
**Tabel 5.43**

**Presentase Prestasi Belajar PAI**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
84 – 98	Tinggi	16	35,56 %
69 – 83	Sedang	29	64,44 %
54 – 68	Rendah	-	
Jumlah		45	100 %

## d. Grafik Presentase Prestasi Belajar PAI

Grafik 5.2  
Prestasi Belajar PAI



Dari data di atas tampak bahwa prestasi belajar PAI dari 45 responden, 16 (35,56 %) responden berada pada kriteria tinggi, 29 (64,44%) responden berada pada kriteria sedang, sedangkan prestasi belajar santri tidak ada yang berada pada kriteria rendah. Prestasi belajar PAI yang ada di Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen berada pada kriteria sedang, karena rata-rata santri memiliki prestasi belajar yang sedang disebabkan karena faktor yang berasal dari dalam individu dan di luar individu, seperti faktor sosial, non sosial dan faktor psikologis santri sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak. Dalam hal ini perolehan prestasi belajar PAI santri diambil dari nilai raport yang terdiri dari 5 mata pelajaran agama.



“Berdasarkan hasil wawancara di kemukakan bahwa prestasi belajar PAI santri di Madrasah Diniyah Al-Falaah berada pada kriteria sedang. Hal ini dikarenakan pemahaman keagamaan santri masih sedikit mbak dan lingkungan keluarga yang tidak menanamkan nilai-nilai kegamaan terhadap anak, sehingga sebagai santri masih kesulitan dalam mengerjakan pelajaran agama yang terdiri dari 5 mata pelajaran. Usaha yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah agar pemahaman agama santri semakin meningkat yaitu dengan metode praktik sehingga akan mempermudah santri dalam pembelajaran agama, misalnya praktik sholat, hafalan surat-surat pendek dan asmaul husna, praktik wudhu, praktik qira'ah”.

(Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Al-Falaah Bapak Sholihin, dan sebagian guru PAI yaitu Ibu Suparyati, Bapak Yarudin pada tanggal 9 Februari 2015)

Dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas, masih terdapat beberapa siswa dalam proses belajar kurang fokus dalam pelajaran, ramai sendiri dan tidak memperhatikan ustadz ketika menerangkan suatu pelajaran, tetapi dengan adanya hal tersebut ustadz atau ustadzah tetap saja membimbing dan mendampingi santri yang dalam belajar tidak memperhatikan dan mengalami kesulitan, tetapi ada sebagian siswa yang tekun, dan sungguh- sungguh memperhatikan dan fokus ketika ustadz menerangkan pelajaran didepan kelas sehingga santri tersebut mempunyai prestasi yang tinggi. (Hasil Observasi Pada Tanggal 9 Februari 2015)

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen sebagian mempunyai prestasi belajar PAI dengan kategori sedang yaitu dengan jumlah 29 responden dengan presentase 64,44 %.

## B. Pengujian Data

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data. Sebelum digunakan alat pengumpulan data terlebih dahulu melakukan pengujian kuesioner yang meliputi uji validitas dan uji realibilitas.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas ini menggunakan penilaian validitas eksternal yaitu instrumen di uji dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan (Sugiono, 2011: 353). Pengujian validitas dilakukan terhadap 50 instrumen pertanyaan yaitu instrumen kepercayaan diri santri. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 *for windows*. Pengujian validitas berdasarkan analisis item butir pertanyaan yaitu mengkorelasikan skor setiap skor item pertanyaan dengan skor total. Teknik korelasinya menggunakan *pearson correlation*. Pengujian dengan membandingkan  $r$  tabel dengan  $r$  hitung. Besarnya  $r$  tabel diketahui dari  $r$  *Product moment* dengan taraf signifikansi 5 % adalah sebesar 0,1947. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan responden sebesar 45 santri. Pada proses penelitian, uji validitas dilakukan dalam dua tahap pada saat pengelolaan data, sebagai konsekuensinya variabel yang tidak valid tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Adapun

ketentuan valid dan tidaknya suatu butir pertanyaan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  : Instrumen adalah valid
- b. Apabila  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  : Instrumen adalah tidak valid

(Arikunto, 2002:146)

Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini

**Tabel 5.44**

**Uji Validitas tingkat kepercayaan diri pertama Taraf Signifikansi 5 %**

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,394	0,1947	Valid
Item 2	0,462	0,1947	Valid
Item 3	0,243	0,1947	Valid
Item 4	0,163	0,1947	Tidak Valid
Item 5	0,489	0,1947	Valid
Item 6	0,055	0,1947	Tidak Valid
Item 7	0,277	0,1947	Valid
Item 8	0,383	0,1947	Valid
Item 9	0,459	0,1947	Valid
Item 10	0,200	0,1947	Valid
Item 11	0,265	0,1947	Valid
Item 12	0,381	0,1947	Valid
Item 13	0,309	0,1947	Valid
Item 14	0,223	0,1947	Valid
Item 15	0,415	0,1947	Valid
Item 16	0,059	0,1947	Tidak Valid
Item 17	0,004	0,1947	Tidak Valid
Item 18	-0,035	0,1947	Tidak Valid
Item 19	0,291	0,1947	Valid
Item 20	0,452	0,1947	Valid
Item 21	0,487	0,1947	Valid
Item 22	0,237	0,1947	Valid
Item 23	0,329	0,1947	Valid
Item 24	0,179	0,1947	Tidak Valid
Item 25	0,133	0,1947	Tidak valid
Item 26	0,491	0,1947	Valid
Item 27	0,480	0,1947	Valid
Item 28	0,398	0,1947	Valid

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 29	0,341	0,1947	Valid
Item 30	0,177	0,1947	Tidak valid
Item 31	0,276	0,1947	Valid
Item 32	0,230	0,1947	Valid
Item 33	0,421	0,1947	Valid
Item 34	0,141	0,1947	Tidak Valid
Item 35	0,330	0,1947	Valid
Item 36	0,573	0,1947	Valid
Item 37	0,386	0,1947	Valid
Item 38	0,241	0,1947	Valid
Item 39	0,267	0,1947	Valid
Item 40	0,517	0,1947	Valid
Item 41	0,500	0,1947	Valid
Item 42	0,453	0,1947	Valid
Item 43	-0,004	0,1947	Tidak Valid
Item 44	0,428	0,1947	Valid
Item 45	0,421	0,1947	Valid
Item 46	0,416	0,1947	Valid
Item 47	0,133	0,1947	Tidak Valid
Item 48	0,403	0,1947	Valid
Item 49	0,493	0,1947	Valid
Item 50	-0,060	0,1947	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas dengan taraf signifikansi 5 % dijelaskan bahwa perbandingan antara r hitung dengan r tabel pada variabel kepercayaan diri menunjukkan bahwa terdapat 12 variabel yang tidak valid yaitu item nomer 4,6, 16, 17, 18, 24, 25, 30, 34, 43, 47, dan 50, karena r hitung < r tabel. Oleh karena itu variabel yang tidak valid tidak digunakan dalam uji selanjutnya, karena variabel yang tidak valid akan mengakibatkan hasil penelitian tidak dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:272).

Berdasarkan uraian tabel di atas dengan taraf signifikansi 5 % pada uji coba yang pertama, karena tingkat keberhasilan analisis 95 % dan pada alfa sudah pasti terdapat korelasi yang signifikan (menyakinkan), sedangkan taraf signifikansi 1 % pada alfa belum tentu terdapat/ ada korelasi yang signifikan (menyakinkan).

**Tabel 5.45**

**Uji Validitas Tingkat Kepercayaan Diri Ke Dua Taraf Signifikansi 5 %**

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,394	0,1947	Valid
Item 2	0,462	0,1947	Valid
Item 3	0,243	0,1947	Valid
Item 5	0,489	0,1947	Valid
Item 7	0,277	0,1947	Valid
Item 8	0,383	0,1947	Valid
Item 9	0,459	0,1947	Valid
Item 10	0,200	0,1947	Valid
Item 11	0,265	0,1947	Valid
Item 12	0,381	0,1947	Valid
Item 13	0,309	0,1947	Valid
Item 14	0,223	0,1947	Valid
Item 15	0,415	0,1947	Valid
Item 19	0,291	0,1947	Valid
Item 20	0,452	0,1947	Valid
Item 21	0,487	0,1947	Valid
Item 22	0,237	0,1947	Valid
Item 23	0,329	0,1947	Valid
Item 26	0,491	0,1947	Valid
Item 27	0,480	0,1947	Valid
Item 28	0,398	0,1947	Valid
Item 29	0,341	0,1947	Valid
Item 31	0,276	0,1947	Valid
Item 32	0,230	0,1947	Valid
Item 33	0,421	0,1947	Valid
Item 35	0,330	0,1947	Valid
Item 36	0,573	0,1947	Valid
Item 37	0,386	0,1947	Valid
Item 38	0,241	0,1947	Valid
Item 39	0,267	0,1947	Valid

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 40	0,517	0,1947	Valid
Item 41	0,500	0,1947	Valid
Item 42	0,453	0,1947	Valid
Item 44	0,428	0,1947	Valid
Item 45	0,421	0,1947	Valid
Item 46	0,416	0,1947	Valid
Item 48	0,403	0,1947	Valid
Item 49	0,493	0,1947	Valid

Dari output tabel kepercayaan diri yang kedua dapat diketahui nilai korelasi antar skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel pada signifikansi 5% dengan jumlah data ( $n$ ) = 45, maka didapat r tabel sebesar 0,1947. Dari hasil program *SPSS 16 for windows* dapat dilihat bahwa nilai-nilai item tersebut apabila r hitung > r tabel (dengan signifikansi 5 %) yang dalam hal ini nilainya lebih dari 0,1947, maka dapat disimpulkan bahwa nilai instrumen tersebut semuanya dinyatakan valid.

Berikut ini adalah kisi-kisi angket setelah dilakukan uji coba, kemudian dilakukan untuk alat ukur kepercayaan diri santri.

Tabel 5.46

## Kisi-kisi Angket Setelah Uji Coba

No	Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Mandiri	3,46,19	1,2,20,21,35,44	9
2	Ambisius	7,22,23,37	5,8,36	7
3	Tidak Berlebihan	14	13,29,40,49	5
4	Optimis	10,28,38,39	9,11,12,26,27,45	10
5	Toleransi	15	31,32,33,41,42,48	7
	Total	13	25	38

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah diketahui keshahihan masing-masing butir instrumen, selanjutnya dicari keandalan. Instrumen dinyatakan handal apabila dilakukan pengukuran berulang-ulang terhadap gejala yang sama terhadap alat ukur yang sama hasilnya konsisten.

Dalam penelitian ini untuk menguji keandalan instrumen digunakan uji keandalan teknik Alpha Cronbach, yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan program *SPSS 16 for windows*. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien reliabilitas instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ , ketentuan reliabel atau tidaknya instrumen adalah sebagai berikut :

- a. Nilai cronbach alpha  $> 0,6$  instrumen reliabel.
- b. Nilai cronbach alpha  $< 0,6$  instrumen tidak reliabel.

(Sugiyono, 2011:365)

Pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.47**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	38

Hasil pengujian reliabilitas pada table 5.47 di atas menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri memiliki nilai cronbach Alpha  $> 0,6$  yaitu sebesar 0,881. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan adalah reliable. Hal ini berarti bahwa hasil pengukuran data akan diperoleh nilai yang konsisten apabila dilakukan pengukuran dalam waktu dan tempat yang berbeda.

### 3. Analisis Korelasi antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar

Metode analisis kuantitatif merupakan metode analisis data yang dilakukan secara hitungan matematis dengan menggunakan berbagai rumus statistik. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan analisis korelasi dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan, besar hubungan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar.

#### a. Merumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nihilnya:

Ha : Ada (terdapat) hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar PAI santri di Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul.



Ho : Tidak ada hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar PAI santri di Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul.

b. Kriteria Pengujian

Ha : diterima jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikansi 5 %

Ho : ditolak jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel pada taraf signifikansi 5 %

(Sudjono, 2011:211)

Hasil Perhitungan *korelasi product moment* ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.48**

Correlations		
	Kepercayaan Diri	Prestasi Belajar
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.294*
	N	45
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.294*
	Sig. (2-tailed)	.050
	N	45

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Selanjutnya kedua hipotesis tersebut diuji dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel yang tercantum pada *product moment*, dengan membandingkan  $df$ -nya terlebih dahulu,  $r$  tabel  $df = N - r$  yaitu  $45 - 2$ . Adapun  $r$  tabel *Product moment* dengan  $df$  43. pada taraf signifikansi 5 % pada tabel diperoleh hasil sebesar 0,304. Karena  $r$  hitung yang diperoleh dalam perhitungan  $r_{xy}$  sebesar

0,294 adalah lebih kecil dari pada  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5 % maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga koefisien korelasi ini positif (searah), maknanya bila santri mempunyai kepercayaan diri yang baik, maka prestasi belajarnya juga akan baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas tingkat kepercayaan diri siswa mempunyai hubungan yang rendah antara prestasi belajar PAI sesuai dengan interpretasi bahwa angka indeks korelasi  $r_{xy}$  *product moment* 0,20 – 0,40 terdapat korelasi yang lemah atau rendah (Sudijono, 2000:180, karena prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi menyebabkan santri mempunyai prestasi belajar yang tinggi, sedangkan tingkat kepercayaan diri yang rendah menyebabkan santri mempunyai prestasi belajar yang rendah. Hal ini disebabkan bahwa kepercayaan diri mempunyai aspek nilai yang tidak semuanya berhubungan dengan prestasi belajar santri. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar PAI santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Kecenderungan Kepercayaan Diri Santri Di Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul.

Dikalangan anak-anak yang akan beranjak remaja, terutama yang berika usia sekolah antara SD dan SMP, terdapat

berbagai masalah tingkah laku yang menyebabkan gejala tidak percaya diri terhadap diri anak. Berdasarkan berbagai tingkah laku tersebut, banyak yang kita temui di lingkungan di antaranya adalah :

a. Takut menghadapi ulangan atau ujian.

Gejala ini muncul ketika ustadz/ustadzah memberikan informasi jadwal ujian atau ulangan yang dilakukan dalam waktu dekat. Biasanya banyak santri yang mengeluh, ketika ingin dilaksanakan ujian meminta agar ujian ditunda dan apabila waktu ujian tiba santri tidak berangkat mengikuti ujian. Gejala tersebut menunjukkan bahwa santri belum siap dalam menghadapi ujian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Gejala tersebut dilatar belakangi kebiasaan buruk ketika santri masuk ke madin. Kebiasaan belajar di rumah maupun di madrasah yang hanya dilakukan ketika akan menghadapi ujian saja. Akibatnya, waktu belajar semakin terbatas, sedangkan materi pelajaran yang harus dipelajari semakin banyak. Selanjutnya ujian adalah hal yang dianggap berat apalagi santri ketika dirumah hanya banyak bermain dengan teman sebayanya saja.

Belajar dalam waktu yang terbatas, ketika santri akan menghadapi ujian menyebabkan santri tidak konsentrasi dan tidak bisa menguasai pelajaran dengan sepenuhnya. Timbullah rasa tidak percaya diri ketika mengerjakan ujian. Rasa percaya diri dan

ketakutan ketika menghadapi ujian akan muncul secara tiba-tiba sehingga santri tidak bisa mengerjakan ujian dengan baik.

Untuk menghadapi permasalahan ini cara belajar perlu di ubah dengan meningkatkan frekuensi belajar dirumah maupun di madrasah sejak awal semester. Dengan belajar sejak awal semester dan belajar secara rutin setiap hari walaupun hanya 1 jam maka beban pelajaran akan semakin ringan. Selain itu beban pelajaran akan semakin ringan ketika ustadz/ustadzah menerangkan membuat ringkasan, dan menggunakan metode yang cocok agar pelajaran yang sulit mudah dipahami. Dengan cara belajar tersebut, maka materi pelajaran dari awal semester hingga ingin menghadapi ujian siswa sudah siap dan memiliki kepercayaan diri yang memadai.

**b. Tidak Berarti Bertanya Dan Menyatakan Pendapat**

Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat merupakan gejala umum yang dapat kita lihat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas.

Salah satu gejala yang sering kita jumpai yaitu ketika ustadz/ustadzah memberikan kesempatan santri untuk bertanya dan menyatakan pendapat, yang terjadi adalah jarang santri untuk bertanya walaupun belum tahu dan paham pelajaran yang dijelaskan oleh ustadz/ustadzah. Begitu juga dalam hal menyatakan pendapat, jarang siswa memiliki inisiatif dan

keberanian dalam hal tersebut apalagi ketika sebuah diskusi berlangsung.

Anak yang berasal dari keluarga yang pola pendidikannya secara otoriter maka anak tersebut bersikap pasif dan hanya sebagai pendengar. Sikap tersebut cenderung santri tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat. Penyebab lain adalah kurangnya persiapan, tidak terbiasa, kurang latihan dan tidak menguasai bagaimana cara menyatakan pendapat dengan baik dan benar.

Pemecah masalah dalam hal ini adalah pentingnya kesadaran orang tua untuk mengembangkan pola pendidikan yang demokratis. Anak diberi kebebasan untuk menyatakan pendapat, sehingga anak berani mengungkapkan isi hati dan penguasaan dalam berbahasa sehingga anak akan berani mengemukakan pendapatnya.

c. Grogi Saat Tampil Di depan Kelas

Jika ustadz/ustadzah memerintahkan santri untuk maju tampil ke depan kelas untuk mengerjakan suatu tugas, seperti tugas mengerjakan soal, berpidato, dan praktek ibadah, biasanya akan tampak jelas perbedaan anak yang memiliki rasa percaya diri dengan anak yang tidak memiliki rasa percaya diri. Pada saat seorang santri yang tidak memiliki rasa percaya diri apabila tampil di depan kelas akan muncul gejala dalam berbicara terganggu-

gugup, keringat dingin bercucuran keluar, muka menjadi pucat, tidak berani menatap teman-temanya, dan gemetar.

Biasanya salah satu masalah yang melatar belakangi serta berpengaruh dalam hal ini adalah pola pendidikan yang keras dan otoriter, yaitu orang tua mendominasi memerintah dan melarang, sehingga anak tidak diberi kebebasan untuk menyatakan pendapat dan inisiatif, akibatnya anak akan sering sekali merasa cemas apabila ditunjuk untuk maju kedepan kelas.

Pola pendidikan yang terlalu melindungi dan memanjakan anak akan membuat anak selalu bergantung kepada orang tuanya. Ketidak mandirian tersebut membuat anak tidak memiliki kekuatan mental untuk melawan ketegangan ketika tampil didepan orang banyak. Penyebab lain adalah anak belum terbiasa tampil didepan orang banyak atau kurang mempersiapkan diri ketika akan tampil didepan kelas.

Membangun pola pendidikan keluarga yang demokratis, akan memnbantua anak dalam melatih keberanian untuk menyatakan pendapat dan tampil didepan orang banyak, sehingga pola pikir ini akan membantu anak berimajinasi dan berfikir kreatif.

d. Sering Menyontek Saat Menghadapi Ujian

Gejala tidak percaya diri ini sering terjadi pada anak-anak yang ingin beranjak remaja ketika sedang menghadapi ujian

disekolah. Timbulnya rasa cemas, gugup, dan keluarnya keringat dingin adalah beberapa contoh gejala tersebut. Selain itu kebiasaan menyontek teman dan melihat buku catatan yang sering dilakukan santri pada saat ujian berlangsung. Padahal banyak sebagian anak belajar dengan rajin dan tekun.

Salah satu penyebabnya adalah pola pendidikan keluarga yang tidak menanamkan sikap mandiri kepada anak didalam mengerjakan tugas-tugasnya. Akibatnya didalam diri anak tidak tertanam dorongan untuk menghadapi tantangan sulit. Setiap kali menghadapi tantangan sulit anak akan selalu bergantung kepada orang lain.

Orang tua perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya secara sendiri. Sikap taat dan disiplin juga perlu ditanamkan kepada anak baik didalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

e. Kesulitan Menyelesaikan Tugas Tepat Pada Waktunya

Gejala tidak percaya diri sering terjadi pada anak-anak yang ingin tumbuh dewasa ketika mereka mendapatkan tugas dari ustadz merasa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan sesuai yang di tentukan ustadz. Timbulnya rasa tidak percaya diri, cemas tidak bisa menyelesaikan tugas adalah beberapa contoh dari sifat tersebut.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya dorongan orang tua untuk membantu ketika anak mendapatkan tugas dari ustadz. Akibatnya anak akan merasa kesulitan ketika menyelesaikan tugas yang sulit sehingga menghambat anak dalam menyelesaikan tugas tersebut tepat pada waktunya. Setiap kali menyelesaikan tugas anak tersebut pasti kurang tepat waktu.

Orang tua perlu memberi bantuan sedikit, tapi tidak mengurangi anak untuk berfikir sendiri agar tugas yang diberikan ustadz dapat terkumpul sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

f. Mudah Cemas Dalam Berbagai Situasi

Timbulnya rasa cemas ketika menghadapi berbagai perubahan situasi, merupakan salah satu indikasi timbulnya sifat tidak percaya diri dalam diri santri. Perubahan situasi tersebut adalah situasi lingkungan yang baru, menghadapi teman-teman baru dimadrasah, timbulnya persaingan baru dimadrasah, masuk lingkungan yang ramai, dan menghadapi status sosial yang tinggi.

Salah satu penyebabnya adalah keluarga kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperluas pergaulan. Pendidikan didalam keluarga dilakukan oleh orang tua kepada anak dan lebih didominasi dengan perintah dan larangan yang diberlakukan secara ketat dengan pola hukuman yang sangat keras. Anak harus patuh tanpa diberi kesempatan untuk menyatakan pendapat dan berbuat sesuatu atas inisiatif sendiri.



Seharusnya anak diberi kesempatan untuk belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan baru diluar rumah. Orang tua perlu melakukan pengawasan dan penghargaan agar anak tidak salah pilih untuk memilih lingkungan dan teman bergaul yang baik.

Dari beberapa gejala rasa tidak percaya diri yang dialami oleh siswa diatas, sebagian besar di sebabkan oleh pola pendidikan yang salah dalam keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama di dalam perkembangan pribadi anak. Baik buruknya kepribadian seseorang sebagian besar ditentukan oleh pola pendidikan didalam keluarga. Didalam keluarga, anak akan mulai memahami dirinya dalam hubungan dengan orang lain. Jika ia bisa menilai dirinya sebagai makhluk sosial yang berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan orang lain, ia akan memiliki rasa percaya diri yang normal.

Sebaliknya, jika ia memahami dirinya secara negatif dan melihat dirinya sebagai makhluk sosial dengan banyak kekurangan dibanding dengan orang lain, jadilah ia pribadi yang rendah diri. Selanjutnya, jika rasa rendah diri tersebut semakin berkembang, terbentuklah rasa percaya diri dalam dirinya. Solusi dalam masalah ini bisa berbentuk pendidikan ulang untuk menanamkan kembali pemahaman diri yang positif.

Dari data yang diperoleh dimadrasah, sebagian besar latar belakang pekerjaan orang tua santri adalah petani, buruh,

wiraswasta, dan PNS hanya beberapa saja, dengan latar belakang sebagian besar pendidikan SMA ke bawah. Dari keadaan tersebut dapat diketahui bahwa orang tua belum mempunyai pengetahuan mengenai pola pendidikan yang baik. Sehingga masih banyak orang tua yang menerapkan pola pendidikan yang salah, dan itu sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak.

Skor kepercayaan diri yang diperoleh dari pengisian angket kepercayaan diri oleh santri menunjukkan bahwa sebagai besar santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul mempunyai kepercayaan diri yang masih sedang. Dari hasil pengamatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan wawancara dengan beberapa ustadz, diperoleh informasi bahwa sebagian besar santri mempunyai tingkah laku yang mencerminkan rasa tidak percaya diri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagai besar santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul mempunyai kepercayaan diri yang sedang.

## 2. Kecenderungan Prestasi Belajar Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul

Pembelajaran yang efektif menggunakan media untuk menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan benar-benar terlaksana, atau sampai dimana hasil belajar yang diinginkan telah tercapai. Evaluasi merupakan alat untuk mengukur hasil belajar santri yang berfungsi untuk menilai prestasi belajar yang dicapai santri.

Skor prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai yang terdapat pada buku raport santri. Nilai tersebut merupakan nilai keseluruhan hasil belajar PAI siswa yang diperoleh selama satu semester. Pada umumnya, nilai yang tercantum pada nilai raport bukan nilai murni yang diperoleh siswa pada saat ujian. Dan analisis skor prestasi belajar siswa tersebut, menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul berada pada kategori sedang.

### 3. Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar PAI Santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul.

Pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh setiap orang untuk mencapai kedewasaan dan pada hakikatnya merupakan penanaman kesadaran dalam berbagai hidup, antara lain nilai – nilai agama, ideologi, hukum, moral, adat, aturan, etika, dan disiplin di dalam lingkungan. Gejala rasa dimulai ketika muncul aspek-aspek kelemahan yang dimiliki seseorang. Kelemahan-kelemahan seseorang sudah tertanam di dalam pendidikan keluarga sejak masih kecil.

Rasa tidak percaya diri akan menghambat seseorang dalam mencapai suatu tujuan dalam hidupnya. Salah satu adalah permasalahan yang dihadapi santri ketika tidak mempunyai kepercayaan diri, maka ia akan sulit untuk mencapai tujuannya, yaitu mendapatkan nilai yang baik di dalam lingkungan madrasah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar PAI santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sedang dan prestasi belajar yang sedang pula. Jadi masih diperlukan cara untuk meningkatkan rasa percaya diri santri sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan prestasi belajar PAI Madrasah Diniyah Al-Falaah Playen Gunungkidul.

#### D. Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Santri

Peran Ustadz atau ustadzah dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dituntut mampu menerapkan pembelajaran agama yang efektif. Ustadz atau ustadzah mempunyai peran penting bagi keberhasilan prestasi santri dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan proses belajar dalam membangun kompetensi beragama santri antara lain di pengaruhi oleh ustadz dalam memilih dan mengaplikasikan metode-metode penanaman nilai-nilai agama Islam. Pendidikan agama tidak dapat dipahami hanya sebatas pengajaran agama saja tetapi juga keyakinan pandangan dan cita-cita dari kehidupan umat manusia dari generasi ke generasi. Dengan demikian Madrasah Diniyah Al-Falaah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai misi untuk mencetak generasi Islami dan berprestasi, maka ustadz maupun

ustadzah harus mengetahui seberapa jauh anak menguasai pelajaran yang bersifat kognitif, dan pemberian angka-angka atas suatu hasil yang dicapai santri dalam belajar. Justru penekanan yang lebih penting adalah seberapa jauh nilai keagamaan tertanam dalam jiwa dan seberapa jauh nilai tersebut terwujud dalam tingkah laku dan budi pekerti santri.

Berdasarkan uraian di atas ustadz harus mampu memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada santri dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut perkembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai santri. Dengan adanya hal tersebut Madrasah Diniyah Al-Falah beserta jajarannya mendorong santri untuk selalu berprestasi dalam setiap kegiatan-kegiatan lomba-lomba. Dalam kegiatan lomba peran ustadz adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada santri agar mampu di aplikasikan dalam bidang lomba keagamaan. Sehingga hal tersebut akan mampu menciptakan santri yang berprestasi dalam bidang keagamaan.